

## PULAU BAWEAN

Beny Indarto<sup>1)</sup>  
Dr. Ir. Djuwantoko, M.Sc.<sup>2)</sup>

### INTISARI

Rusa Bawean merupakan rusa endemik yang terdapat di Pulau Bawean dan juga Pulau Cina, dengan keadaan yang hampir punah. Hampir punahnya rusa Bawean ini disebabkan oleh perburuan liar, dan juga kerusakan habitat yang terus terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelimpahan dan batas wilayah aktivitas populasi rusa Bawean di Pulau Cina. Selain itu, bertujuan juga untuk mengetahui tipe vegetasi yang ada, agar memudahkan rencana pengelolaan yang akan diterapkan.

Kelimpahan populasi rusa Bawean diketahui dengan menghitung jumlah rusa yang ada dan juga kepadatannya, dengan menggunakan metode *Call Count* (berdasarkan suara) dan *Pellet group counts* (berdasarkan kotoran). Untuk batas wilayah aktivitas populasinya, dilakukan pengamatan diseluruh pulau untuk mencari jejak yang diketemukan, kemudian dipetakan. Sedangkan untuk tipe habitat, dilakukan pengukuran dan pengamatan secara langsung di lapangan, dengan teknik *protokol sampling*. Seluruh hasil pengamatan diolah dengan menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah populasi rusa Bawean di Pulau Cina sangat jarang, yaitu  $\pm 15$  ekor, dengan kepadatan 0.355 ekor/hektar. Ini disebabkan oleh perburuan dan kerusakan habitat yang terjadi. Aktivitas populasi rusa Bawean di Pulau Cina menyebar dan terpusat di tengah pulau, yang disebabkan oleh besarnya daya dukung habitat yang dimiliki oleh kawasan ini. Tipe habitat di Pulau Cina adalah tipe habitat hutan sekunder dengan sedikit hutan primer yang ada di utara pulau, walaupun luasnya tidak diketahui.

Kata kunci : jumlah populasi, kepadatan, batas wilayah aktivitas, tipe habitat.

1) Mahasiswa Jurusan Konservasi Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.

2) Dosen Pembimbing Jurusan Konservasi Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.